

Love Your Kidney: Edukasi Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Kesehatan Ginjal pada Remaja di SMA Trisula Kendal

**Hesti Fathan Nurfaish Fauziah¹, Wahyu Griyaningsih², Fatma Qurrotunnada³,
Sulastri⁴, Siti Munawaroh⁵, Fatikhah⁶, Sri Hesthi Sonyo Rini⁷, Patima⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7}Departemen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Kendal
Batang, Indonesia

⁸Departemen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja, Indonesia

Received : 11 Oktober 2026, Revised : 24 Oktober 2026, Published : 28 Oktober 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Hesti Fathan Nurfaish Fauziah

E-mail: hestifathannurfaishfauziah22@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan mengenai kesehatan ginjal perlu diperkenalkan sejak usia remaja sebagai bagian dari upaya promosi kesehatan dan pencegahan gangguan ginjal. Edukasi kesehatan di sekolah menjadi salah satu pendekatan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai fungsi ginjal, faktor risiko gangguan ginjal, dan perilaku pemeliharaan kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menggambarkan perubahan skor pengetahuan siswa setelah mengikuti edukasi kesehatan ginjal melalui program Love Your Kidney. Kegiatan dilaksanakan pada 5 Agustus 2026 di SMA Trisula Kendal dengan melibatkan 48 siswa. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) edukasi. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan rata-rata skor pengetahuan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata skor meningkat dari 58,43 pada pretest menjadi 80,10 pada posttest, dengan selisih sebesar 21,67 poin. Hasil tersebut menggambarkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi. Program Love Your Kidney dapat menjadi salah satu upaya promosi kesehatan ginjal di lingkungan sekolah. Evaluasi lanjutan diperlukan untuk menilai keberlanjutan pengetahuan dan penerapannya dalam perilaku pemeliharaan kesehatan ginjal.

Kata kunci - edukasi kesehatan, kesehatan ginjal, promosi kesehatan, remaja, sekolah

Abstract

Knowledge about kidney health should be introduced during adolescence as part of efforts to promote health and prevent kidney disorders. School-based health education is a strategy to enhance adolescents' understanding of kidney function, risk factors for kidney disorders, and health-promoting behaviors. This community service activity aimed to assess changes in students' knowledge scores following kidney health education delivered through the "Love Your Kidney" program. The activity was held on August 5, 2026, at SMA Trisula Kendal, with 48 students participating. Evaluation was carried out using a knowledge questionnaire administered before (pre-test) and after (post-test) the education session. Data were analyzed descriptively by comparing the mean knowledge scores. The results showed an increase in the mean score from 58.43 (pre-test) to 80.10 (post-test), representing a gain of 21.67 points. These findings demonstrate an improvement in participants' average knowledge scores following the educational intervention. The "Love Your Kidney" program offers a viable approach to promoting kidney health within the school environment. Further evaluation is required to assess knowledge retention and its application to kidney health maintenance behaviors.

Keywords – adolescents, health education, health promotion, kidney health, schools

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : Fauziah, H. F. N., Griyaningsih, W., Qurrotunnada, F., Sulastrri, S., Munawaroh, S., Fatikhah, F., Rini, S. H. S., & Patima, P. Love Your Kidney: Edukasi Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Kesehatan Ginjal pada Remaja di SMA Trisula Kendal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(8), 5214 - 5223. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i9.5417>

Copyright ©2026 Hesti Fathan Nurfais Fauziah, Wahyu Griyaningsih, Fatma Qurrotunnada, Sulastrri Sulastrri, Siti Munawaroh, Fatikhah Fatikhah, Sri Hesthi Sonyo Rini, Patima Patima

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronis (*chronic kidney disease/CKD*) merupakan salah satu masalah kesehatan global yang terus berkembang dan memerlukan perhatian dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular (Francis et al., 2024). Berdasarkan analisis *Global Burden of Disease Study 2023*, diperkirakan sebanyak 788 juta orang dewasa berusia 20 tahun ke atas hidup dengan penyakit ginjal kronis di seluruh dunia pada tahun 2023, dengan prevalensi terstandar usia sebesar 14,2% (Mark et al., 2025). Beban penyakit ini berkaitan dengan berbagai faktor risiko, terutama diabetes melitus dan hipertensi, yang dapat berkontribusi terhadap perkembangan penyakit ginjal kronis (Mallamaci & Tripepi, 2024). Selain itu, penyakit ginjal kronis diproyeksikan menjadi penyebab utama kematian kelima di dunia pada tahun 2050 (Mark et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan ginjal, termasuk melalui edukasi yang dimulai sejak usia remaja.

Di Indonesia, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 melaporkan prevalensi penyakit ginjal kronis berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk berusia 15 tahun ke atas sebesar 0,18%, sedangkan di Provinsi Jawa Tengah prevalensinya mencapai 0,19% (Kemenkes RI, 2023). Angka tersebut perlu diinterpretasikan berdasarkan indikator diagnosis dokter dan tidak sepenuhnya menggambarkan keseluruhan beban penyakit ginjal di masyarakat. Hal ini berkaitan dengan kemungkinan penyakit ginjal kronis berkembang tanpa gejala yang nyata pada tahap awal sehingga kesadaran terhadap faktor risiko dan upaya pencegahan menjadi penting. Oleh karena itu, promosi kesehatan ginjal perlu diarahkan tidak hanya kepada kelompok yang telah mengalami gangguan kesehatan, tetapi juga kepada masyarakat usia muda sebagai bagian dari strategi pencegahan jangka panjang.

Remaja merupakan kelompok sasaran yang strategis dalam promosi kesehatan karena berada pada tahap perkembangan ketika kebiasaan dan pola hidup mulai terbentuk serta berpotensi berlanjut hingga dewasa (Jauhari et al., 2025). Pemahaman mengenai fungsi ginjal, faktor risiko gangguan ginjal, pola konsumsi yang sehat, kecukupan cairan sesuai kebutuhan tubuh, aktivitas fisik, serta penggunaan obat secara bijak merupakan bagian penting dari literasi kesehatan yang perlu diperkenalkan kepada kelompok ini (Amaludin et al., 2025). Kurangnya pemahaman mengenai kesehatan ginjal dapat menjadi tantangan dalam membangun kesadaran untuk menerapkan perilaku hidup sehat. Dengan demikian, edukasi kesehatan ginjal pada remaja diperlukan sebagai upaya untuk memperkuat pengetahuan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam menjaga kesehatan.

Sekolah merupakan lingkungan yang potensial untuk menyelenggarakan edukasi kesehatan karena dapat menjangkau remaja secara terstruktur melalui kegiatan pembelajaran dan promosi kesehatan (Gazali & Zaroni, 2026). Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan ginjal melalui berbagai pendekatan edukasi. Reaginta et al. (2022) melaksanakan sosialisasi pencegahan penyakit ginjal kronis pada kelompok remaja dengan menggunakan media poster dan evaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. Rahmanti et al. (2024) melaksanakan edukasi pencegahan dini penyakit ginjal kronis melalui perilaku hidup sehat pada siswa sekolah menengah atas dengan menggunakan presentasi, leaflet, diskusi, dan evaluasi pengetahuan. Sementara itu, Putri et al. (2026) melaksanakan edukasi gizi seimbang dan pencegahan penyakit ginjal kronis berbasis program CERDIK pada siswa sekolah menengah pertama melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan

demonstrasi. Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan ginjal pada kelompok usia sekolah telah dilakukan melalui metode dan media yang beragam. Oleh karena itu, pengembangan kegiatan pengabdian berikutnya perlu mempertimbangkan kebutuhan spesifik mitra dan menjelaskan kontribusi program secara proporsional berdasarkan karakteristik pelaksanaannya.

Berdasarkan komunikasi awal dengan pihak SMA Trisula Kendal, edukasi khusus mengenai kesehatan ginjal belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut. Kondisi ini mengidentifikasi kebutuhan mitra akan edukasi kesehatan ginjal yang sesuai bagi remaja dan menjadi dasar pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat *Love Your Kidney: Edukasi Remaja untuk Menjaga Kesehatan Ginjal Sejak Dini*. Program ini berfokus pada pengenalan fungsi ginjal, faktor risiko gangguan ginjal, dan perilaku hidup sehat sebagai upaya pencegahan sejak dini. Dalam konteks ini, kontribusi program terletak pada penerapan edukasi berdasarkan kebutuhan spesifik mitra sekolah yang disertai evaluasi pengetahuan peserta.

Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan ginjal dan upaya pencegahan gangguan ginjal, serta mengevaluasi perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi. Hasil evaluasi diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan program promosi kesehatan ginjal di lingkungan sekolah.

METODE

Desain dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program *Love Your Kidney: Edukasi Remaja untuk Menjaga Kesehatan Ginjal Sejak Dini* pada Rabu, 5 Agustus 2026, di SMA Trisula Kendal, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Evaluasi kegiatan menggunakan pendekatan satu kelompok dengan pengukuran sebelum dan sesudah edukasi (*one-group pretest-posttest design*) untuk menggambarkan perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti program. Kegiatan ini tidak menggunakan kelompok kontrol. Pelaksanaan kegiatan didasarkan pada surat permohonan dari SMA Trisula Kendal Nomor 422/148/SMA.TSL/VII/2026 dan surat tugas Universitas Muhammadiyah Kendal Batang Nomor 641/SPT/III-UMKABA/B/2026.

Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan berjumlah 48 siswa SMA Trisula Kendal. Pemilihan peserta dilakukan berdasarkan penunjukan oleh pihak sekolah. Dengan demikian, teknik pemilihan peserta yang digunakan adalah pemilihan secara nonprobabilitas berdasarkan penunjukan pihak sekolah (*purposive selection*). Peserta mengikuti kegiatan edukasi kesehatan ginjal yang diselenggarakan oleh tim pengabdian bersama pihak sekolah.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan edukasi, dan evaluasi.

1. Tahap persiapan. Tahap ini meliputi koordinasi dengan pihak SMA Trisula Kendal, penentuan peserta, penyusunan materi edukasi, serta persiapan media pembelajaran dan instrumen evaluasi. Materi disusun dengan menyesuaikan tujuan kegiatan dan kebutuhan edukasi kesehatan ginjal pada remaja.
2. Tahap pelaksanaan edukasi. Edukasi dilaksanakan selama 60 menit, yaitu pukul 09.30–10.30 WIB. Materi yang disampaikan mencakup fungsi ginjal, faktor risiko gangguan ginjal, dan perilaku hidup sehat untuk menjaga kesehatan ginjal sejak dini. Penyampaian materi menggunakan media presentasi PowerPoint sebagai sarana untuk membantu peserta memahami informasi yang diberikan. Edukasi ditujukan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan ginjal dan menerapkan perilaku pencegahan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

edukasi menggunakan kuesioner yang sama. Pengukuran dilakukan pada peserta yang sama agar skor sebelum dan sesudah kegiatan dapat dibandingkan secara deskriptif. Hasil evaluasi digunakan untuk menggambarkan perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti program *Love Your Kidney*.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen evaluasi berupa kuesioner pengetahuan kesehatan ginjal yang terdiri atas 20 pertanyaan dan disusun oleh tim pengabdian berdasarkan materi edukasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta mengenai kesehatan ginjal sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi. Setiap jawaban benar diberi skor 5, sedangkan jawaban salah diberi skor 0, sehingga skor total berkisar antara 0–100. Skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi berdasarkan instrumen tersebut.

Kuesioner disusun oleh tim pengabdian dan belum melalui pengujian validitas dan reliabilitas formal. Oleh karena itu, hasil pengukuran diinterpretasikan secara deskriptif dengan mempertimbangkan keterbatasan instrumen. Penggunaan kuesioner yang sama pada pretest dan posttest bertujuan menjaga konsistensi pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi.

Analisis Data

Data hasil pretest dan posttest diolah menggunakan *Microsoft Excel*. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menghitung skor pengetahuan serta distribusi frekuensi dan persentase kategori pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Perbandingan hasil pretest dan posttest digunakan untuk menggambarkan perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti program *Love Your Kidney*. Analisis perbandingan hanya menggunakan data peserta yang memiliki hasil pretest dan posttest lengkap. Hasil disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif tanpa pengujian hipotesis atau perhitungan nilai p (p -value).

Kategori tingkat pengetahuan ditetapkan berdasarkan batas skor yang konsisten dan mencakup seluruh rentang skor 0–100. Hasil evaluasi diinterpretasikan berdasarkan perubahan skor dan distribusi kategori pengetahuan antara sebelum dan sesudah edukasi. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan tidak dimaksudkan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat secara definitif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Program Edukasi *Love Your Kidney*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk *Love Your Kidney* dilaksanakan pada Rabu, 5 Agustus 2026, di SMA Trisula Kendal dengan melibatkan 48 siswa. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan mitra sekolah akan edukasi kesehatan ginjal bagi remaja, mengingat edukasi khusus mengenai kesehatan ginjal belum pernah dilaksanakan sebelumnya di sekolah tersebut. Program ini berfokus pada pengenalan fungsi ginjal, faktor risiko gangguan ginjal, serta upaya menjaga kesehatan ginjal melalui penerapan perilaku hidup sehat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi edukasi kesehatan ginjal kepada peserta. Edukasi ini bertujuan memperkenalkan pentingnya menjaga kesehatan ginjal sejak usia remaja dan memberikan pemahaman mengenai perilaku yang mendukung pemeliharaan kesehatan ginjal. Dokumentasi penyampaian materi edukasi ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan edukasi kesehatan ginjal melalui program *Love Your Kidney* di SMA Trisula Kendal

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kolaborasi perguruan tinggi dengan institusi pendidikan dalam mendukung upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan. Pelaksanaan edukasi di lingkungan sekolah diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam memperkuat literasi kesehatan ginjal pada remaja. Dokumentasi bersama tim pengabdian dan peserta setelah kegiatan ditampilkan pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Dokumentasi bersama tim pengabdian dan peserta program *Love Your Kidney* di SMA Trisula Kendal

Selanjutnya, hasil kegiatan dievaluasi melalui pengukuran pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk menggambarkan distribusi kategori pengetahuan dan perubahan skor peserta setelah mengikuti program *Love Your Kidney*, sebagaimana disajikan pada subbagian berikutnya.

Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta

Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 20 soal dengan skor total 0–100. Setiap jawaban benar diberi skor 5 dan jawaban salah diberi skor 0. Skor pengetahuan dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu kurang (0–55), cukup (60–75), dan baik (80–100). Evaluasi dilakukan melalui *pretest* sebelum edukasi dan *posttest* setelah penyampaian materi untuk memperoleh gambaran pengetahuan peserta pada kedua waktu pengukuran. Distribusi frekuensi kategori pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi disajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kategori Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Kurang	24	50,0	4	8,3
Cukup	18	37,5	12	25,0
Baik	6	12,5	32	66,7

Berdasarkan **Tabel 1**, hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang, yaitu 24 siswa (50,0%), diikuti kategori cukup sebanyak 18 siswa (37,5%) dan kategori baik sebanyak 6 siswa (12,5%). Setelah edukasi kesehatan ginjal, distribusi kategori pengetahuan mengalami perubahan. Jumlah peserta dengan kategori pengetahuan kurang menurun menjadi 4 siswa (8,3%), sedangkan kategori cukup menjadi 12 siswa (25,0%). Sebaliknya, jumlah peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 32 siswa (66,7%). Distribusi tersebut menunjukkan adanya pergeseran kategori pengetahuan peserta dari kategori kurang menuju kategori baik setelah pelaksanaan edukasi *Love Your Kidney*.

Untuk melengkapi distribusi frekuensi kategori, deskriptif statistik skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dapat disajikan pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Deskriptif Statistik Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	n	Pretest	Posttest
Pengetahuan kesehatan ginjal	48	58,43	80,10

Berdasarkan **Tabel 2**, rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat dari 58,43 pada *pretest* menjadi 80,10 pada *posttest*, dengan peningkatan rata-rata sebesar 21,67 poin. Hasil ini menggambarkan perubahan rata-rata skor pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi kesehatan ginjal melalui program *Love Your Kidney*.

Pembahasan

Peningkatan pengetahuan merupakan salah satu tujuan langsung edukasi kesehatan, terutama pada remaja yang sedang membentuk pemahaman dan kebiasaan terkait kesehatan. Edukasi mengenai kesehatan ginjal perlu mencakup tidak hanya pengenalan fungsi organ, tetapi juga pemahaman tentang faktor risiko dan perilaku yang dapat mendukung pemeliharaan kesehatan ginjal. Penyampaian informasi yang terstruktur dapat membantu peserta menghubungkan pengetahuan mengenai fungsi ginjal dengan keputusan sehari-hari yang relevan bagi kesehatan. Hal ini sejalan dengan pentingnya edukasi berbasis sekolah sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman remaja dan keluarga mengenai penyakit ginjal kronik (Nakamura et al., 2025). Namun, peningkatan pengetahuan perlu dipandang sebagai salah satu hasil awal kegiatan promotif dan preventif, bukan sebagai indikator langsung bahwa perubahan perilaku telah terjadi atau risiko penyakit ginjal telah menurun.

Temuan kegiatan ini sejalan dengan laporan pengabdian masyarakat terdahulu yang menggunakan edukasi untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan ginjal. Anastasya et al. (2025) membahas edukasi gaya hidup sehat untuk pencegahan penyakit ginjal pada remaja, sedangkan Reaginta et al. (2022) melaksanakan sosialisasi pencegahan penyakit ginjal kronik pada kelompok remaja. Sinta & Ningrum, (2025) juga melaporkan kegiatan edukasi kesehatan ginjal kepada siswa sekolah menengah pertama melalui presentasi, leaflet, dan sesi tanya jawab. Sementara itu, Wijianto et al., (2025) mengembangkan kegiatan edukasi dan sosialisasi penyakit gagal ginjal kronik sebagai upaya kewaspadaan dini pada remaja. Wasalamah et al. (2026) melaporkan edukasi pencegahan penyakit ginjal kronik pada remaja menggunakan pendekatan audiovisual *edutainment*. Berbeda dengan pendekatan tersebut, *Love Your Kidney* berfokus pada edukasi fungsi ginjal, faktor risiko, dan perilaku menjaga kesehatan ginjal sesuai kebutuhan mitra sekolah. Dengan demikian, kontribusi program ini terletak pada penerapannya berdasarkan kebutuhan mitra dan evaluasi pengetahuan peserta, bukan pada klaim sebagai metode edukasi yang sepenuhnya baru atau lebih unggul.

Perbedaan pendekatan juga terlihat pada kegiatan yang mengintegrasikan edukasi dengan komponen lain. Tirta et al. (2025) mengombinasikan edukasi kesehatan dengan skrining proteinuria pada remaja, sehingga kegiatan tersebut mencakup penyampaian informasi sekaligus pemeriksaan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

untuk mendukung deteksi dini risiko gangguan ginjal. Pendekatan ini berbeda dari *Love Your Kidney* yang berfokus pada edukasi dan evaluasi pengetahuan, tanpa pemeriksaan klinis. Putri et al. (2026) menyoroti edukasi melalui webinar dengan penekanan pada pencegahan penyakit ginjal melalui pengendalian gula darah, sedangkan Fauziyah et al. (2026) mengembangkan edukasi dengan dukungan *Q-Kidney Calculator*. Fradisa & Kartika (2025) membahas edukasi dini mengenai kesehatan ginjal dan faktor metabolik sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit ginjal kronis. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa edukasi kesehatan ginjal dapat dikembangkan melalui beragam pendekatan sesuai tujuan, sumber daya, dan karakteristik sasaran. Edukasi berbasis penyampaian materi, seperti dalam program *Love Your Kidney*, dapat menjadi pendekatan awal ketika kebutuhan mitra adalah penguatan pengetahuan dasar. Namun, pendekatan tersebut tidak dapat dianggap setara dengan program yang mencakup skrining atau penilaian risiko karena tujuan dan luaran yang diukur berbeda.

Kegiatan edukasi kesehatan ginjal juga telah dilakukan di luar kelompok remaja sekolah. Utama (2026), misalnya, melaporkan sosialisasi pencegahan penyakit ginjal kronik pada masyarakat di Kecamatan Gandus, Palembang. Pangaribuan et al. (2025) membahas edukasi hidup sehat untuk menjaga fungsi ginjal dan mencegah penyakit ginjal kronik pada remaja. Kedua kegiatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi dapat diterapkan pada kelompok sasaran dan konteks yang beragam. Selain itu, referensi terdahulu seperti Sinta & Ningrum (2025), memperkuat gambaran bahwa edukasi kesehatan ginjal telah dikembangkan melalui berbagai media dan pendekatan di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, pemilihan metode edukasi sebaiknya mempertimbangkan kebutuhan peserta, materi yang hendak disampaikan, serta sumber daya yang tersedia pada institusi mitra.

Kesenjangan (*research gap*) yang mendasari program ini bukanlah ketiadaan kegiatan edukasi kesehatan ginjal pada remaja, melainkan kebutuhan edukasi khusus pada mitra sekolah yang berdasarkan identifikasi awal belum pernah memperoleh kegiatan serupa, serta perlunya dokumentasi hasil evaluasi pengetahuan dalam konteks tersebut. Dengan demikian, dasar pelaksanaan program terletak pada kebutuhan lokal yang teridentifikasi di SMA Trisula Kendal. Pernyataan ini membedakan alasan pelaksanaan program dari klaim kebaruan secara luas dalam bidang edukasi kesehatan ginjal. Kebutuhan mitra tersebut menjadi pertimbangan dalam pemilihan sasaran dan materi, sedangkan hasil evaluasi memberikan gambaran mengenai perubahan pengetahuan yang teramati setelah kegiatan. Klaim mengenai kondisi awal sekolah ini bersifat kontekstual dan perlu didasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan atau informasi dari pihak sekolah, bukan digeneralisasikan sebagai gambaran seluruh sekolah.

Kontribusi program *Love Your Kidney* terletak pada penerapan edukasi yang berorientasi pada kebutuhan mitra sekolah, penggabungan materi mengenai fungsi ginjal, faktor risiko, dan perilaku pemeliharaan kesehatan ginjal, serta dokumentasi hasil evaluasi sebelum dan sesudah edukasi. Kontribusi ini bersifat kontekstual dan praktis, yaitu menunjukkan bagaimana edukasi kesehatan ginjal dapat dilaksanakan dan dievaluasi di lingkungan sekolah. Dibandingkan dengan kegiatan terdahulu yang menggunakan media poster, leaflet, webinar, skrining proteinuria, atau alat bantu penilaian risiko, program ini menekankan edukasi dasar yang disertai pengukuran pengetahuan. Namun, tidak terdapat perbandingan langsung dengan program terdahulu, sehingga belum dapat disimpulkan bahwa cakupan materi atau cara penyampaian dalam *Love Your Kidney* lebih efektif dibandingkan pendekatan lainnya. Penelitian atau evaluasi lanjutan dapat membandingkan beberapa pendekatan edukasi untuk mengetahui perbedaan hasilnya secara lebih terukur.

Perubahan pengetahuan yang teramati setelah edukasi dapat berkaitan dengan kesempatan peserta memperoleh informasi yang terstruktur mengenai topik kesehatan ginjal. Akan tetapi, faktor spesifik yang paling berperan dalam perubahan tersebut belum dapat ditentukan dari data yang tersedia. Evaluasi kegiatan ini tidak mengukur kontribusi masing-masing komponen edukasi, seperti cakupan materi, media presentasi, atau interaksi selama penyampaian materi. Selain itu, tanpa kelompok pembanding, perubahan skor juga tidak dapat dipisahkan sepenuhnya dari kemungkinan

pengaruh faktor lain, misalnya paparan informasi di luar kegiatan atau efek pengulangan pertanyaan pada saat pretest dan posttest. Oleh sebab itu, hasil evaluasi lebih tepat diinterpretasikan sebagai perubahan skor pengetahuan yang teramati setelah pelaksanaan edukasi, bukan sebagai bukti pasti hubungan sebab-akibat.

Beberapa keterbatasan tersebut perlu dipertimbangkan dalam menilai hasil program. Pertama, desain satu kelompok pretest–posttest tanpa kelompok kontrol membatasi kemampuan untuk memastikan bahwa perubahan pengetahuan secara khusus disebabkan oleh edukasi. Kedua, kuesioner yang terdiri atas 20 pertanyaan disusun oleh tim pengabdian dan belum melalui pengujian validitas serta reliabilitas formal. Kondisi ini membatasi kepastian mengenai ketepatan dan konsistensi instrumen dalam mengukur pengetahuan kesehatan ginjal. Ketiga, pengukuran posttest dilakukan segera setelah edukasi, sehingga belum menggambarkan retensi pengetahuan dalam jangka panjang. Keempat, evaluasi tidak mencakup perubahan perilaku kesehatan maupun indikator klinis yang berkaitan dengan kesehatan ginjal. Dengan demikian, hasil kegiatan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya perubahan perilaku atau penurunan risiko penyakit ginjal pada peserta.

Untuk pengembangan berikutnya, evaluasi program disarankan menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta melakukan pengukuran lanjutan guna menilai retensi pengetahuan. Pengukuran perilaku kesehatan yang relevan juga dapat ditambahkan agar evaluasi tidak hanya berfokus pada pengetahuan. Apabila tujuan kegiatan selanjutnya adalah menguji efektivitas edukasi secara lebih kuat, penggunaan kelompok pembandingan dan analisis statistik yang sesuai dapat dipertimbangkan. Langkah tersebut akan membantu memperjelas sejauh mana perubahan yang teramati bertahan setelah kegiatan dan apakah pengetahuan yang diperoleh berkaitan dengan penerapan perilaku menjaga kesehatan ginjal.

Secara keseluruhan, program *Love Your Kidney* memberikan pengalaman pelaksanaan edukasi kesehatan ginjal yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah mitra serta dokumentasi hasil evaluasi pengetahuan peserta. Nilai tambah program ini terletak pada penerapannya dalam konteks lokal dan evaluasi perubahan pengetahuan, sementara klaim mengenai keunggulan metode, perubahan perilaku, maupun efektivitas jangka panjang masih memerlukan bukti tambahan. Dengan penafsiran yang proporsional terhadap hasil dan keterbatasannya, kegiatan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program edukasi kesehatan ginjal di lingkungan sekolah pada masa mendatang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program *Love Your Kidney* di SMA Trisula Kendal menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta dari 58,43 pada *pretest* menjadi 80,10 pada *posttest*, dengan selisih 21,67 poin. Secara deskriptif, hasil ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan ginjal berpotensi menjadi solusi untuk mendukung peningkatan pengetahuan remaja mengenai fungsi ginjal, faktor risiko gangguan ginjal, dan perilaku menjaga kesehatan ginjal sejak dini. Namun, hasil ini belum dapat membuktikan efektivitas kausal karena tidak terdapat kelompok kontrol dan evaluasi hanya dilakukan segera setelah edukasi.

Untuk keberlanjutan program, sekolah disarankan mengintegrasikan edukasi kesehatan ginjal ke dalam kegiatan UKS atau penyuluhan kesehatan berkala serta melakukan evaluasi tindak lanjut untuk menilai retensi pengetahuan dan penerapan perilaku sehat pada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Kendal Batang (UMKABA) atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMA Trisula Kendal atas izin dan kerja sama yang diberikan, serta kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam program *Love Your Kidney* sehingga kegiatan edukasi kesehatan ginjal dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaludin, M., Arisandi, D., Hidayat, U. R., Akbar, A., Alfikrie, F., Nurpratiwi, N., Hatmalyakin, D., & Safitri, D. (2025). Pendekatan Edukatif dalam Pencegahan Penyakit Gagal Ginjal Kronis pada Kelompok Remaja di Desa Temajuk Kabupaten Sambas. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(3), 1346–1354. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i3.19029>
- Anastasya, V., Anzoya, A., Lestari, S. I., Sari, K. E., & Rusdiana, N. (2025). Peningkatan Pengetahuan Remaja di SMAN 31 Kab. Tangerang Terhadap Gaya Hidup Sehat Untuk Pencegahan Penyakit Ginjal. *Health Research Journal of Indonesia*, 3(5), 281–285. <https://doi.org/10.63004/hrji.v3i5.719>
- Fauziyah, A., Ulfah, M., & Yudyarto, H. E. (2026). Pencegahan Gagal Ginjal Kronik Melalui Edukasi Kesehatan Pada Siswa Dan Guru Smp Negeri 19 Kota Tegal. *Jurnal Inovasi Masyarakat Terupdate*, 3(2). <https://doi.org/10.31983/jimat.v3i2.15505>
- Fradisa, L., & Kartika, K. (2025). Edukasi Dini Kesehatan Ginjal dan Metabolit Untuk Pencegahan Penyakit Ginjal Kronis. *Jurnal Medika: Medika*, 4(3), 513–517. <https://doi.org/10.31004/43y4jz92>
- Francis, A., Harhay, M. N., Ong, A. C. M., Tummalapalli, S. L., Ortiz, A., Fogo, A. B., Fliser, D., Roy-Chaudhury, P., Fontana, M., & Nangaku, M. (2024). Chronic kidney disease and the global public health agenda: an international consensus. *Nature Reviews Nephrology*, 20(7), 473–485. <https://doi.org/10.1038/s41581-024-00820-6>
- Gazali, M., & Zaroni, M. (2026). Peran Pelayanan Kesehatan Sekolah dalam Meningkatkan Status Kesehatan Remaja di Indonesia. *Journal of Applied Health Sciences*, 2(1), 42–50. <https://doi.org/10.70716/jahs.v2i1.200>
- Jauhari, M. D. S., Agarwal, M. D. M., Pandit, M. D. P., Bajpai, M. D. P. K., Singh, P. D. A., & James, M. C. D. (2025). Effectiveness of educational interventions on adolescent knowledge and practices for preventing noncommunicable diseases in low-and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis. *Journal of Adolescent Health*, 76(5), 767–780. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2024.12.014>
- Kemenkes RI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. *Kemenkes*, 235.
- Mallamaci, F., & Tripepi, G. (2024). Risk factors of chronic kidney disease progression: between old and new concepts. *Journal of Clinical Medicine*, 13(3), 678. <https://doi.org/10.3390/jcm13030678>
- Mark, P. B., Stafford, L. K., Grams, M. E., Aalruz, H., Abd ElHafeez, S., Abdelgalil, A. A., Abdulkader, R. S., Abeywickrama, H. M., Abiodun, O. O., & Abramov, D. (2025). Global, regional, and national burden of chronic kidney disease in adults, 1990–2023, and its attributable risk factors: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2023. *The Lancet*, 406(10518), 2461–2482. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(25\)01853-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(25)01853-7)
- Nakamura, J., Kaseda, R., Takeuchi, M., Kitabayashi, K., & Narita, I. (2025). Adolescents and parents' knowledge of chronic kidney disease: the potential of school-based education. *Clinical and Experimental Nephrology*, 29(3), 292–300. <https://doi.org/10.1007/s10157-024-02574-8>
- Pangaribuan, R., Tarigan, A. R., Anggeria, E., & Hutapea, K. M. M. (2025). Edukasi Hidup Sehat Dengan Menjaga Fungsi Ginjal Dan Cegah Chorionic Kidney Disease Pada Remaja. *Monsu'ani Tano Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 125–139. <https://doi.org/10.32529/tano.v8i2.4046>
- Putri, N. R., Hutabarat, M. H., Hermawati, L., Wulansari, E. R., Putri, G. F. T., & Husna, F. A. (2026). Edukasi kesehatan melalui webinar No kidney, no life: Upaya pencegahan penyakit ginjal dengan kontrol gula darah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 19–26. <https://doi.org/10.30640/abdimas45.v5i1.5768>
- Putri, S. D., Puspitaningrum, I., & Hasni, N. I. (2026). Edukasi Gizi Seimbang dan Pencegahan Gagal Ginjal Kronis Berbasis Program CERDIK pada Siswa SMP Nurul Halim Widasari, Indramayu: Balanced Nutrition Education and Chronic Kidney Disease Prevention Based on the CERDIK Program for Students of SMP Nurul Halim. *J. Abdimas: Community Health*, 7(1), 11–16. <https://doi.org/10.30590/jach.v7n1.303>

- Rahmanti, A., Syurrahmi, S., & Krisna, N. K. (2024). Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Rangka Pencegahan Gagal Ginjal Kronik Pada Anak di Sekolah Dasar Tanjung Mas Semarang. *Ekspresi: Publikasi Kegiatan Pengabdian Indonesia*, 1(2), 11–17. <https://doi.org/10.62383/ekspresi.v1i3.374>
- Reaginta, T., Afriansyah, M. A., Ethica, S. N., & Widyana, A. R. (2022). Sosialisasi pencegahan penyakit ginjal kronik pada kelompok remaja: Sebuah kewaspadaan dini penyakit Ginjal. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 1–4. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v1i4.56>
- Sinta, T. B., & Ningrum, A. P. (2025). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Ginjal Pada Remaja Melalui Edukasi Kesehatan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 138–143. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.553>
- Tirta, J., Rosyanti, L., Saranani, M., Hadi, I., Mir'atul hayat Sinosi, A., & Maharani, N. P. D. A. W. (2025). Efektivitas Edukasi Kesehatan Dan Skrining Proteinuria Dalam Deteksi Dini Risiko Gagal Ginjal Kronik Pada Remaja: Studi Cross-Sectional. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 149–157. <https://doi.org/10.36990/jippm.v5i2.1783>
- Utama, Y. A. (2026). Sosialisasi Pencegahan Penyakit Gagal Ginjal Kronik untuk Kewaspadaan Terhadap Penyakit Ginjal di Kecamatan Gandus Palembang. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 8(1), 200–207. <https://doi.org/10.36565/jak.v8i1.1038>
- Wasalamah, B., Aprilatutini, T., Komala, E. P. E., Sorena, E., Yustisia, N., & Aprilia, S. (2026). Kidney Risk Education (KREN) as Audiovisual Edutainment to Enhance Adolescents' Knowledge of Chronic Kidney Disease Prevention: A Pre-Experimental Study. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 11(1), 93–102. <https://doi.org/10.51143/jksi.v11i1.1121>
- Wijianto, W., Hasan, S. M., Subchan, D., Kalaha, E., & Asomah, N. E. (2025). Edukasi dan Sosialisasi Penyakit Gagal Ginjal Kronik pada Remaja “Sebuah Kewaspadaan Dini dalam Pencegahan Penyakit Ginjal.” *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 197–203. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v6i2.3945>